

Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Dessy Dekriani.D

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
dessydekriani2414070@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada saat belajar matematika hanya beberapa orang yang memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku, siswa malas mengerjakan tugas, dan ada beberapa siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat mata pelajaran matematika. Menurut teori, motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang dan seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban yaitu 47 orang. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase motivasi belajar siswa 80,93% kriteria sangat baik. Motivasi belajar siswa per-indikator untuk indikator kehadiran di sekolah 89,57 % kriteria sangat baik, indikator mengikuti PBM di kelas 89,07 % kriteria sangat baik, indikator belajar di rumah 69,14 % kriteria baik, indikator sikap terhadap kesulitan 73,19 % kriteria baik, indikator usaha mengatasi kesulitan memperoleh 85,74 % kriteria sangat baik, indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 66,52 % kriteria baik, indikator semangat dalam mengikuti PBM 88,29 % kriteria sangat baik, indikator keinginan untuk berprestasi 80,85 % kriteria sangat baik, indikator kualifikasi hasil 85,83 % kriteria sangat baik, indikator penyelesaian tugas atau PR 88,72 % kriteria sangat baik, dan indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran 81,18 % kriteria sangat baik. Distribusi motivasi belajar sangat baik 48,94 %, baik 48,94 %, dan cukup 2,13 %.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Matematika, Siswa SMP

Abstract

This research is motivated because students in class VIII at SMPN 5 Lareh Sago Halaban District when learning mathematics only a few people pay attention to the teacher's explanation, some students are busy chatting with their peers, students are lazy to do assignments, and there are some students doing other subject assignments at the time. math subjects. According to the theory, motivation is a psychological process that can explain a person's behavior and someone who is not motivated to learn will not carry out learning activities. For this reason, the formulation of the problem in this study is how the learning motivation of grade VIII students of SMPN 5, Lareh Sago Halaban District. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were all students of class VIII SMPN 5, Lareh Sago Halaban District, namely 47 people. The instrument used in this study was a learning motivation questionnaire that was used to measure student motivation. Based on the results of the study, the percentage of student learning motivation was 80.93% very good criteria. Student motivation per indicator for school attendance indicators 89.57% very good criteria, indicators of following PBM in class 89.07% very good criteria, indicators of learning at home 69.14% good criteria, indicators of attitudes towards difficulties 73.19 % good criteria, indicators of efforts to overcome difficulties get 85.74% very good criteria, indicators

of habits in following lessons 66.52% good criteria, indicators of enthusiasm in following PBM 88.29% very good criteria, indicators of desire to achieve 80.85% very good criteria, indicators of qualification results 85.83% very good criteria, indicators of completion of assignments or homework 88.72% very good criteria, and indicators of using opportunities outside of school hours 81.18% very good criteria. The distribution of learning motivation is very good 48.94%, good 48.94%, and quite 2.13%.

Keywords: learning motivation, mathematics, junior high school students

PENDAHULUAN

Manusia yang hidup di dunia ini pada hakikatnya membutuhkan pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Sebagaimana dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan manusia sehingga bisa mengembangkan potensi diri, memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Allah SWT membekali manusia dengan berbagai kemampuan yang kodratnya sesuai dengan keinginan untuk mengetahui apa saja, salah satunya adalah ilmu hitung atau disebut juga dengan ilmu matematika. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus ditingkatkan terutama dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Hal ini didukung oleh firman Allah di dalam Alquran.

surah Al – Kahfi ayat 25: **Artinya:** *Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).*²

Surah Al – Ankabuuat ayat 14: **Artinya:** *Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.*³

Surah Al – Kahfi ayat 25 menjelaskan penjumlahan dalam matematika tentang berapa lamanya pemuda Al – Kahfi tinggal didalam gua, yaitu 300 tahun di tambah 9 tahun, sehingga menjadi 309 tahun. Sedangkan surah Al – Ankabuuat ayat 14 menjelaskan pengurangan dalam matematika, yaitu tentang lamanya Nabi Nuh alaihisalam tinggal bersama kaumnya selama seribu tahun kurang 50 tahun, sehingga menjadi 950 tahun lamanya. Berdasarkan ayat tersebut terlihat jelas manfaat dari ilmu matematika pada kehidupan manusia.

Tujuan pembelajaran matematika dalam garis – garis besar program pengajaran (GBPP) meliputi dua hal, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

¹Depdiknas, *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003*. (Jakarta : Depdiknas, 2003) h. 20

² Al-Qur'an & Terjemahan Al-Hikmah, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an

³ Al-Qur'an & Terjemahan Al-Hikmah, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an

2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁴

Selain itu, tujuan ideal pembelajaran matematika adalah siswa tidak merasa jenuh dan bosan, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian dalam menyajikan temuan dan mengerjakan soal di depan kelas, serta mengikuti aktivitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk itu demi mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan motivasi belajar. Hal ini berdasarkan pendapat Syaiful Bahri yang mengatakan bahwa dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/PR, menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.⁷

Berdasarkan indikator motivasi belajar tersebut maka motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dari kenyataan tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar setiap siswa pada dasarnya tidak sama. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku – buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering menyinggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar⁸. Maka dari itu peran guru sangat penting untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa dalam belajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai tujuan. Tumbuhnya motivasi dalam diri siswa muncul secara alamiah atas dasar keinginan dari siswa atau dikarenakan adanya dorongan dari luar diri siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada tanggal 9 April 2019, peneliti menemukan bahwa akses jalan untuk menuju SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban masih masih terbilang sulit, letak sekolah ini terisolasi dari tempat tinggal penduduk, siswa harus menempuh jalan yang cukup jauh dengan medan yang berbatu untuk pergi ke sekolah. Namun, siswa disana memiliki keinginan belajar yang cukup kuat, para siswa tetap rajin dan semangat untuk pergi ke sekolah, dan mereka

⁴Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : UPI, 2003),h.58

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Arimahasatya,2002), h.114

⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h.3

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31 - 32

⁸Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.83

juga tiba di sekolah tepat waktu. Selain akses jalan yang cukup sulit, SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban jauh dari kemewahan dan masih banyak fasilitas sekolah yang kurang.

Pada saat proses pembelajaran matematika di dalam kelas, peneliti melihat dalam mengikuti pelajaran matematika ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa, sedangkan siswa yang lainnya walaupun memperhatikan penjelasan guru namun tanpa memahami materi yang diajarkan, hal ini dibuktikan pada saat guru bertanya kepada beberapa orang siswa dan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika Ibu Yuhana Fetri peneliti memperoleh informasi bahwa mayoritas siswa kelas VIII mempunyai semangat belajar yang tinggi, tidak ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran matematika, namun terkadang siswa cepat merasa bosan, dan siswa kurang bersemangat adalah pada saat belajar materi matematika yang cukup sulit.

Selain melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika peneliti juga melakukan wawancara terhadap seorang siswa kelas VIII SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban, menurut siswa tersebut matematika sangat menarik dan namun pada saat belajar matematika di kelas guru jarang memberikan pujian kepada siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban dan mendeskripsikan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Sehingga kemudian penelitian ini berjudul **“Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban “**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapat informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap – tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.⁹

Penelitian deskriptif kuantitatif tidak dimaksudkan untuk melihat dan menemukan hubungan antara variable bebas dan variable terikat atau untuk membandingkan dua variable dalam rangka menemukan sebab akibat melainkan jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Issac dan Michel dalam Muri Yusuf menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah *“to describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest”*.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah 80,93 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki usaha dan semangat yang tinggi dalam aktivitas belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dan pantang menyerah dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan, menaruh minat terhadap proses pembelajaran, memikirkan pemecahan masalah khususnya yang berkaitan dengan matematika.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya

⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Grup: 2014), h.62

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian*,...h.62

¹¹Aniswita dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII MTSN 3 Agam TP 2018/2019*, Jurnal ilmiah pendidikan matematika AL – Qasady Volume 4 No 1 Juni 2020, h.57

bahwa tinggi rendahnya motivasi menentukan tinggi rendahnya usaha dan semangat seseorang dalam beraktivitas¹².

Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban per-indikator untuk indikator pertama yaitu indikator kehadiran di sekolah persentasenya adalah 89,57% dikategorikan sangat baik, yang berarti menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta adanya kemauan kuat siswa dalam meraih cita – cita. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwa motivasi memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi¹³. Indikator mengikuti PBM di kelas persentasenya adalah 89,07% dikategorikan sangat baik, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan dalam belajar untuk mencapai hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Woodworth dalam Wina Sanjaya bahwa motivasi dapat membuat individu melakukan – melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Indikator belajar di rumah persentasenya adalah 69,15% dikategorikan baik, yang berarti siswa belajar di rumah atas kemauan sendiri tanpa di suruh orang tua dan siswa tekun dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiono dan Dimiyati bahwa motivasi seseorang yang memiliki motivasi yang baik memiliki dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang termasuk perilaku belajar¹⁴.

Indikator sikap terhadap kesulitan dengan persentase 73,19% dikategorikan baik, yang berarti siswa memang menganggap matematika merupakan pelajaran yang menantang akan tetapi siswa mempunyai kemauan dan keuletan dalam memecahkan kerumitan mempelajari matematika. Indikator usaha mengatasi kesulitan dengan persentase 85,74 % dikategorikan sangat baik, yang berarti jika siswa tidak memahami materi pelajaran dan menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal – soal matematika siswa tidak akan ragu untuk bertanya pada guru ataupun teman agar siswa tersebut dapat mengerjakan soal – soal dengan benar.

Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan persentase 66,52 % dikategorikan baik, yang berarti pada saat proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tekun. Indikator semangat dalam mengikuti PBM dengan persentase 88,29 % dikategorikan sangat baik, yang berarti siswa mempunyai ambisi untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran matematika dibuktikan dengan tekun belajar.

Indikator keinginan untuk berprestasi dengan persentase 80,85 % dikategorikan sangat baik, yang berarti siswa berkeinginan untuk mendapat nilai yang baik dalam pelajaran. Indikator kualifikasi hasil dengan persentase 85,53 % dikategorikan sangat baik, yang berarti saat siswa mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran matematika siswa tersebut akan belajar lebih giat lagi dan berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwa ketika siswa gagal atau mendapat hasil yang buruk dalam ujian atau tugas, maka mereka akan menghubungkan hasil itu dengan sebab – sebab tertentu¹⁵.

Indikator penyelesaian tugas/PR dengan persentase 88,72 % dikategorikan sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa tekun belajar dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas. Indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran dengan persentase 76,38 % dikategorikan baik, yang berarti siswa memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat pada saat jam istirahat siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk mengerjakan tugas dan belajar di perpustakaan dan mencari materi pelajaran matematika dan mencari buku – buku sumber mata pelajaran matematika untuk menambah referensi dalam belajar.

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan kriteria sangat baik adalah sebanyak 23 orang siswa

¹²Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), H.249

¹³John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, ...461

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Rineka Cipta, 2009),h.80

¹⁵John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, ...471

dengan persentase 48,94 %, siswa dengan motivasi belajar kriteria baik sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 48,94 %, dan siswa dengan motivasi kriteria cukup sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,13 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban giat berusaha, gigih dan pantang menyerah dalam belajar. Hal ini berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa siswa yang memiliki motivasi yang baik akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat dalam membaca buku – buku untuk meningkatkan prestasinya¹⁶.

KESIMPULAN

Motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki persentase sebesar 80,93 % dengan kriteria sangat baik. Motivasi belajar siswa per-indikator untuk indikator kehadiran di sekolah 89,57 % kriteria sangat baik, indikator mengikuti PBM di kelas 89,07 % kriteria sangat baik, indikator belajar di rumah 69,14 % kriteria baik, indikator sikap terhadap kesulitan 73,19 % kriteria baik, indikator usaha mengatasi kesulitan memperoleh 85,74 % kriteria sangat baik, indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 66,52 % kriteria baik, indikator semangat dalam mengikuti PBM 88,29 % kriteria sangat baik, indikator keinginan untuk berprestasi 80,85 % kriteria sangat baik, indikator kualifikasi hasil 85,83 % kriteria sangat baik, indikator penyelesaian tugas atau PR 88,72 % kriteria sangat baik, dan indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran 81,18 % kriteria sangat baik. Distribusi motivasi belajar sangat baik 48,94 %, baik 48,94 %, dan cukup 2,13 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Pinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B.Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Arimahasatya.
- Fendiyanto. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMPN 3 Arjasa Sumenep. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang*, 12.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamudin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John, Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kisram, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: Malang Pers.
- M.Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Ar ruzz Media.
- Oktava, M. A. (2018). Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. (1999). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Pustaka Bahasa Depdiknas.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Supangat, A. (2007). *Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Non Parametrik*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁶Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h.81